

UPAYA PENGEMBANGAN TARI MANCAK PADANG DI NAGARI PAUH IX KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Fani Putri Anggraini¹, Herlinda Mansyur², Susmiarti³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article was intended to reveal the endeavors to promote Mancak Padang dance in Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang . This was a qualitative research wich used descriptive method. The data was collected through observation, interview, dokumentation and library study. The result of the research showed that the efforts done to develop the dance could be seen from the number of people perfoemed it by increasing the number of the dancers, training the young generation about Mancak Padang dance. The first training was conducted on November 30th, 2013 in which the number of the dancers were 10 people. The second one was carried out on Desember 7th, 2013 in which the number of the number of the dancers were 11, and in the third trining wich was done on December 14,15 dancers were trained.

Kata kunci:Upaya, Pengembangan, tari, Mancak Padang.

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki khasanah budaya yang sangat kaya, termasuk di dalamnya berbagai macam bentuk karya seni. Sebuah hasil karya seni, dalam hal ini tari, biasanya mencerminkan identitas dan kehidupan dari masyarakatnya yang kompleks akan mencerminkan kehidupan masyarakatnya yang kompleks pula, terutama yang berkenaan dengan ide-ide, tingkah laku sosial maupun teknologinya. Suatu masyarakat mempunyai perlengkapan berupa nilai-nilai sosial budaya yang mencerminkan jati diri yang sesungguhnya. Dengan perkataan lain suatu hasil karya seni dapat dijadikan ukuran bagi masyarakat untuk mengemukakan jati diri yang berhubungan dengan tingkah laku sosialnya.

Dalam hal ini, sebuah karya tari yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Pauh merupakan suatu identitas tidak akan mudah berubah, apabila tidak terjadi perubahan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Tari Mancak Padang sebagai tari tradisi yang disebut juga dengan tari rakyat merupakan suatu tari yang tumbuh dari rakyat dan untuk rakyat itu sendiri. Tari Mancak Padang merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji. Sebagai tari yang dilaksanakan secara bersama oleh masyarakat khususnya pesilat di Nagari Pauh IX, tari Mancak Padang bermula

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Strata 1 Pendidikan Sendratasik untuk Periode September 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dari kegiatan masyarakat khususnya pesilat Nagari Pauh IX ketika adanya pengangkatan Guru Tuo dalam Upacara *Urak Balabek*

Urak Balabek merupakan suatu proses pengangkatan guru *tuo* didalam semua keguruan (sasaran), yang mana semua sasaran berkumpul dan dipilihlah pemimpin tertingginya adalah seorang penghulu yang diangkat secara adat dalam sebuah upacara disebut *Urak Balabek*. Pelaksanaan dalam Upacara *Urak Balabek* ini ialah *ma-asok padang*, dan *ma-asok gandang*, *mancak padang*, kata pasambahan dan pengambilan sumpah. Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji tari Mancak Padang sangat berfungsi dalam upacara adat seperti upacara pengangkatan guru silat (*Urak Balabek*), yang mana acara tersebut diadakan pada malam hari. Karena pada siang hari masyarakat lebih banyak mencari nafkah, sedangkan malam hari waktu masyarakat banyak terluang. Karena itu tari Mancak Padang ini dipertunjukkan pada malam hari.

Tari Mancak Padang itu telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama, sehingga dirasa perlu untuk tetap dilestarikan, karena sampai hari ini dapat dilihat, tari Mancak Padang sudah di tarikan pada tahun 1665. Pada tahun 1665 terjadinya perang Rupit, perang Rupit adalah peperangan masyarakat Pauh melawan Belanda. Kondisi ini tidak saja berlaku dalam masyarakat Nagari Pauh IX, akan tetapi menyeluruh pada setiap tari tradisi. Dari suatu generasi berikutnya akan selalu terjadi perbedaan bentuk gerak, jenis gerak dan pola penyajian.

Tari “mancak” sebagai suatu tradisi di Nagari Pauh yang sekarang berasal dari kata tari “Pencak” (bahasa indonesia “pencak”), yakni tari yang dikembangkan dari “Pencak Silat”. Tari Mancak atau tari Pencak merupakan gerak-gerak tari yang berakar dari gerak Pencak Silat, dengan arti kata gerak silat yang sudah distrilisasi menjadi gerak tari, sehingga dinamakan tari “Mancak”. Dan padang (pedang) adalah properti dalam tari Mancak Padang.

Seiring perkembangan teknologi, informasi semakin canggih, adanya tari kreasi baru dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap tari Mancak Padang ini semakin menurun, sampai sekarang di sekelompok masyarakat di Nagari Pauh Kecamatan Kuranji Kota Padang banyak yang tidak mengetahui bahwa di nagari mereka memiliki tari tradisional yang bernama tari Mancak Padang. Untuk itu dibutuhkan pelestarian untuk mempertahankan keberadaan tari Mancak Padang ini dapat berkembang, diketahui masyarakat agar ciri khas kesenian tari tradisional didaerah itu tetap bertahan dan tidak punah.

Untuk melakukan pengembangan ini perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan supaya tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat bertahan, diketahui tarinya oleh semua masyarakat khususnya masyarakat Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang baik generasi tua, muda, dan anak-anak.

Menurut Edi (2013:25:November), tari Mancak Padang ini diwariskan padanya dari guru tarinya yang merupakan saudara kandung dari ayahnya yang bernama Tarmizi pada tahun 1978, Tarmizi meninggal pada usia 80 tahun.

Tari Mancak Padang merupakan aset budaya yang perlu diupayakan pelestarian dan pengembangannya dalam rangka mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengupayakan pengembangan Tari Mancak Padang, yang difokuskan pada pengembangan jumlah pelaku yang mampu

menarikan tari Mancak Padang di Kelurahan Kuranji. Tari Mancak Padang agar mampu bertahan dalam kondisi perkembangan zaman dan dalam keadaan masyarakat yang berminat dan lebih mengutamakan kesenian-kesenian baru yang modern dalam setiap acara yang dilaksanakannya, dibandingkan menampilkan kesenian tradisional mereka sendiri. Ditambah lagi peneliti melihat sedikitnya jumlah masyarakat yang mampu menarik tari Mancak Padang yaitu hanya 5 orang saja dan belum adanya upaya yang dilakukan oleh *tuo* tari atau penari dari tari Mancak Padang tersebut untuk mengembangkan tari Mancak ini. Penari yang mampu menarik tari Mancak Padang ini rata-rata berusia 40-50 tahun, dan untuk itu perlu adanya upaya untuk pengembangan dalam jumlah penambahan penari dari para pemuda Kelurahan Kuranji. Serta agar masyarakat Nagari Pauh dapat menyadari bahwa mereka memiliki suatu kesenian tradisional yaitunya tari Mancak Padang yang harus mereka jaga dan pertahankan keberadaannya.

Indrayuda (2012:64) menyatakan bahwa :

Mengembangkan yaitu memposisikan kesenian (tari) sebagai objek yang dialih, dirobah dan digeser serta dimodifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu. Konsep yang bersifat pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagaimana kesenian (tari) tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, (1) jumlah pengguna, (2) jumlah kegunaan dan fungsi serta (3) jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian (tari) tersebut. Sedangkan pengembangan dari segi kualitas dapat dicontohkan dengan menjadikan tarian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat dengan catatan tidak lari dari etika, norma, logika, adat istiadat serta falsafah atau dasar serta ciri khas kesenian (tari) tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Brandon (1989:306) yaitu mengenai metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara :

a. Belajar sendiri.

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian dengan cara menonton. Melalui tontonan tersebut lah seseorang belajar sebuah kesenian, yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah dari instrument-instrumen yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak disebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktekkan disebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain-pemain

lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Pengajar guru-murid lebih bersifat formal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: upaya pengembangan tari Mancak Padang di kembangkan dari jumlah kuantitas pelaku, dengan mengajak para pemuda Kelurahan Kuranji untuk latihan tari Mancak Padang di sasaran Durian Tapak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu upaya pengembangan tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrument penelitian yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera photo. pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka, observasi, wawancara, perekaman dan pemotretan. Pengamatan yang dilakukan yaitu: upaya pengembangan tari Mancak Padang dengan penambahan jumlah penari yaitu para pemuda Keluran Kuranji.

C. Pembahasan

Tari Mancak Padang adalah tari tradisional yang ada di Nagai Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang yang sampai sekarang masih eksis di tengah masyarakat walaupun dengan jumlah pelakunya yang sangat sedikit. Tari Mancak Padang adalah salah satu tari tradisi yang harus dijaga keberadaannya. Banyak cara yang dapat dilakukan atau diupayakan untuk menjaga keberadaan tari Mancak Padang ini salah satu dengan cara pengembangan yang dilakukan oleh penulis yaitu pengembangan dari aspek kuantitas yaitu pengembangan dari jumlah pelaku.

Bentuk hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang diupayakan oleh penulis adalah bertambahnya jumlah pelaku dari tari Mancak Padang. Awalnya hanya 5 orang saja, sekarang setelah dilakukan upaya pengembangan dengan melakukan pelatihan yang rutin sesuai dengan waktu yang disepakati maka jumlah pelaku tari Mancak Padang telah bertambah. Dengan adanya pelatihan tari Mancak Padang di Kelurahan Kuranji ini, jumlah pelaku yang mampu menarikan tari Mancak Padang telah bertambah sebanyak 15 orang. Pada tanggal 4 Januari telah berdirinya sasaran yaitu sasaran Limau manih, sasaran Limau manih ini adalah pengembangan dari sasaran Durian Tapak. Pada acara peresmian sasaran Limau Manih semua guru gadang, guru tuo dan anak sasaran berkumpul dan menarikan tari Mancak, bagi anak sasaran yang baru masuk ke sasaran limau manih harus mandabiah (memotong) satu ekor ayam kampung. Sebagai syarat menjadi anak sasaran di sasaran tersebut, dan setelah itu semua yang hadir berdo'a dan makan bersama. Makan bersama ini adalah supaya mempererat tali silaturahmi, dan makan bersama untuk menyambut anak-anak sasaran yang baru masuk ke sasaran Limau Manih. Dapat kita perkirakan, jika pelatihan terus dilaksanakan secara rutin maka akan lebih banyak pemuda-pemuda yang akan mampu menarikan tari Mancak Padang.

Tanggapan masyarakat dengan adanya pelatihan tari Mancak Padang ini adalah masyarakat menyambut positif kegiatan yang dilakukan. Masyarakat merasa dengan adanya pelatihan tari Mancak Padang ini mereka merasa dikenalkan kembali dengan budaya dan kesenian yang mereka miliki yang selama ini sudah mereka lupakan, bahkan ada masyarakat yang baru mengetahui bahwa ada tari tradisional yang berasal dari daerah mereka.

Walaupun pada awal pelatihan dilaksanakan terdapat sedikit kendala yaitu keraguan orang tua calon peserta pelatihan tari Mancak Padang yang meragukan pelatihan ini akan mengganggu kegiatan belajar anak-anak mereka dan kecemasan orang tua mengenai property pedang yang dapat melukai anak-anak mereka. Namun pada akhirnya ditemukan jalan keluar yaitu memilih hari latihan yang tidak mengganggu jadwal belajar peserta pelatihan dan property yang digunakan adalah kayu atau rotan.

Masyarakat juga merasa tersadarkan bahwa di daerah mereka ada tari tradisional yang sangat unik, berbeda dari tari-tari yang lain yang harus mereka pertahankan keberadaannya. Serta masyarakat dan orang tua dari para peserta juga beranggapan bahwa kegiatan ini sangat bermamfaat bagi anak-anak mereka dalam mengisi waktu luangnya, sehingga anak-anak mereka tidak melakukan kegiatan lain yang dapat merugikan anak-anak mereka. Selain untuk memperkenalkan kesenian tradisional kepada para peserta, kegiatan ini juga bermanfaat untuk memupuk tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab serta untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

Pelatihan tari Mancak Padang ini memang baru berjalan beberapa kali hingga saat ini, dari tanggal 30 November-14 Desember di antara beberapa peserta sudah mulai ada yang mampu menguasai tarian ini, walaupun masih dalam bentuk gerakan yang hanya memakai property rotan untuk mengganti Mancak Padang. Pada saat ini pelatihan masih berjalan, namun hasil dari pelatihan ini sudah ada dimanfaatkan atau ditampilkan, pada acara urak balabek.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di jelaskan pada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tari Mancak Padang adalah tari tradisional dari Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji yang mampu menarik tarian ini hanya sedikit dari generasi ke generasi. Tarian ini ditarikan oleh 2 orang penari yang memakai pedang sebagai propertinya. Setiap gerakan dalam tari Mancak Padang memiliki arti atau makna tersendiri dalam perjalanan mesyarakat Pauh IX dalam melawan Belanda.

Upaya pengembangan yang dilakukan peneliti adalah dengan bekerjasama dengan *tuo* tari Mancak Padang dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tari Mancak Padang di kelurahan Kuranji. Kegiatan latihan dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dengan mengumpulkan anak-anak atau pemuda-pemuda yang mau belajar tari Mancak Padang atau yang mau mengikuti pelatihan tari Mancak Padang.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya pelestarian tari Mancak Padang di Kelurahan Kuraji bertujuan untuk mengembangkan tarian ini dalam bentuk pengembangan dari segi penari. Pelatihan ini dilaksanakan agar

jumlah masyarakat yang mampu menarikan tarian ini dapat bertambah, dan masyarakat yang dituju adalah para pemuda yang tinggal di Kelurahan Kuraji.

Pelatihan tari Mancak Padang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada setiap malam minggu pukul 20.00 WIB dan berakhir pukul 22.30 WIB. Dari tanggal 30 November-14 Desember 2013. Materi yang diberikan adalah gerak tari Mancak Padang mulai dari gerak awal hingga gerak penutup. Dilihat dari 3 kali pelaksanaan latihan, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dan bisa dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan jumlah peserta pada setiap kali pertemuan latihan. Pada latihan pertama peserta berjumlah 10 orang, latihan kedua berjumlah 11 orang dan latihan ketiga berjumlah 15 orang. Pada tanggal 4 Januari telah berdirinya sasaran Limau Manih, sasaran Limau Manih ini adalah pengembangan dari sasaran Durian Tapak.

Upaya yang telah dilakukan peneliti bersama dengan *tuo* tari dan para penari tari Mancak Padang disambut baik oleh seluruh masyarakat kelurahan Kuranji, karena masyarakat merasa memiliki kembali budaya mereka yang telah mulai hilang, bahkan diantara masyarakat tersebut baru mengetahui kalau di daerah mereka memiliki tari tradisional yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Para peserta tari Mancak Padang yang terdiri dari pemuda-pemuda dari tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan ini pun bersemangat dalam mengikuti latihan karena mereka sudah sejak lama ingin mempelajari tari Mancak Padang ini, namun belum ada yang memfasilitasi atau memberi dukungan untuk mempelajari tari Mancak Padang tersebut dan juga belum adanya kesempatan bagi para pelatih tari Mancak Padang untuk mengajarkan kepada mereka.

Berkat adanya pelatihan tari Mancak Padang yang dilaksanakan maka saat ini sudah ada tambahan 15 orang pemuda yang sudah belajar tari Mancak Padang dan diharapkan akan mampu dan ahli dalam menarikannya. Serta diharapkan tari Mancak Padang dapat terus tumbuh dan berkembang ditangan para pemuda-pemuda tersebut.

Kepada masyarakat Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji Kota Padang pada umumnya generasi muda supaya tetap terus tetap mengembangkan tari Mancak Padang dengan cara lebih menambah minat dan rasa suka terhadap tari Mancak Padang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I . Herlinda Mansyur, SST., M.Sn Dan pembimbing II Susmiarti, SST., M.Pd

Daftar Rujukan

- Brandon, James R. 1989. *“Seni Pertunjukan di Asia Tenggara”* . Yogyakarta : ISI.
- Katronaida. 2011. *“Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kec. Dua Koto Kab.Pasaman”*. Skripsi. Padang.UNP.
- Indrayuda.2012. *“ Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan ”*. Belum diterbitkan
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Okrahayu, Yosi. 2013. "Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang". Skripsi, Jurusan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Seokanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widia Agustin. 2011. "Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kesawah di Kanagariaan Taratak Tanah Garam Kota Solok". Skripsi, Jurusan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.